

Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Laila Hasyim Tambun¹, Delin Sea², Muhammad Zulfikar³, Puti Andiny⁴, Safuridar⁵
¹⁻⁵ Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa

Korespondensi penulis: lailatambun12@gmail.com

Abstract. *The purpose of this paper is to determine the effect of roads on economic growth and to determine the effect of electricity on economic growth in Indonesia. This research uses Multiple Linear Regression analysis techniques. This type of research is quantitative descriptive. This type of data is secondary data. The results of this research show that road infrastructure has a probability value of $0.0858 > 0.05$, so it can be concluded that road infrastructure has an influence but is not significant on Indonesia's economic growth. The probability value for electricity infrastructure is $0.0728 < 0.05$, so it can be concluded that electricity infrastructure has an influence but is not significant on Indonesia's economic growth. This research uses data for 20 years, namely from 2003-2023.*

Keywords: *Road Infrastructure, Electricity Infrastructure and Economic Growth*

Abstrak. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh jalan terhadap pertumbuhan ekonomi dan untuk mengetahui pengaruh listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data ini adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan yang terdapat nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.0858 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Infrastruktur listrik yang terdapat nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.0728 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data selama 20 tahun yaitu dari tahun 2003-2023.

Kata kunci: Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik dan Pertumbuhan ekonomi

LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan dasar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator untuk melihat pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Indonesia salah satu negara yang berkembang, pemerintah menepatkan prioritas tinggi pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi

pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya (Daniel,2018).

Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketidakcukupan infrastruktur merupakan salah satu kunci terjadinya hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Ndulu, 2005). Infrastruktur juga berpengaruh penting bagi peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilitas makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja.

Simon Kuznet menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan *public service obligation*, yaitu sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah karena infrastruktur merupakan prasarana publik paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara. Ketersediaan infrastruktur juga sangat menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi serta merupakan prasyarat agar berputarnya roda perekonomian berjalan dengan baik.

Pembangunan infrastruktur tidak hanya digunakan sebagai penggerak perekonomian tapi juga dapat mempercepat pemerataan pembangunan sehingga kesejahteraan masyarakat seperti halnya penurunan kemiskinan dan penurunan pengangguran dapat tercapai. Bentuk dari infrastruktur terbagi menjadi dua jenis, yaitu infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial (Wibowo, 2016). Masing-masing jenis dari infrastruktur memiliki bentuk berbeda-beda dan pastinya memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dalam 20 tahun laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012 yaitu mencapai 6,23% dan menurun drastis di tahun 2021 menjadi 3,5%. Hal ini terjadi karena Indonesia sedang mengalami wabah covid-19 sehingga sangat mempengaruhi laju pertumbuhan.

**Tabel 1. PDRB,Infrastruktur Jalan,Listrik dan Air di IndonesiaTahun
2003-2022**

Tahun	PDRB ADHK (%)	Panjang Jalan (km)	Listrik (Mega Watt)
2003	4,10	357.959	21.206
2004	5,13	372.928	21.459
2005	5,60	391.008	22.515
2006	5,5	406.569	22.531
2007	6,9	421.535	22.153
2008	6,1	437.759	25.987
2009	4,6	476.337	25.610
2010	6,1	487.314	32.850
2011	6,5	492.398	35.516
2012	6,23	501.999	44.578
2013	5,78	508.000	45.476
2014	5,01	517.753	53.015
2015	4,79	529.073	54.400
2016	5,02	546.630	39.785
2017	5,07	540.490	58.163
2018	5,17	540.252	63.746
2019	5,02	542.160	64.842
2020	5,5	545.155	65.235
2021	3,69	546.630	66.514
2022	5,31	549.161	44.939

Sumber : BPS Indonesia 2023

Infrastruktur jalan pada tahun 2003-2012 terus mengalami peningkatan, selanjutnya 2013 mencapai 508.000 km dan mengalami peningkatan hingga 3 tahun berikutnya. Pada tahun 2017 dan 2018 infrastruktur jalan mengalami penurunan. Penurunan panjang jalan dalam dua tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2017 dan 2018, di suatu wilayah atau negara dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan anggaran, Kebijakan Prioritas Pemerintah dapat mengubah prioritasnya dari infrastruktur jalan ke area lain yang dianggap lebih mendesak, Perubahan Faktor Eksternal: Perubahan dalam ekonomi global atau kebijakan perdagangan internasional bisa mempengaruhi sumber daya dan dana yang tersedia untuk infrastruktur termasuk jalan.

Produksi listrik di indonesia mengalami fluktuas selama 20 tahun, pada tahun 2016 produksi listrik mengalami penurunan menjadi 39.785 mega watt dibanding tahun sebelumnya (Tahun 2013-2015). Kemudian produksi listrik mengalami kenaikan dari 2017 – 2021 Kenaikan pasokan listrik di Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021 dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan ketersediaan listrik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara kesenambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan produk domestik bruto dari suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila kenaikan produk domestik bruto pada suatu periode lebih besar dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk (Alam, 2006).

2. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan atau wilayah terpencil. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya. Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya masih rendah. Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar-pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralkan harga-harga barang dan jasa antar daerah (antar kota dan kampung-kampung). Ada empat alasan pokok yang dapat dikemukakan tentang pentingnya pembangunan infrastruktur.

1. Pembangunan infrastruktur mampu menyediakan lapangan pekerjaan. Hal ini merupakan salah satu nilai penting dan langkah ke arah terciptanya rakyat dan negara adil dan makmur.
2. Pembangunan infrastruktur dasar, infrastruktur teknologi, dan infrastruktur sains secara langsung akan mempengaruhi iklim investasi. Pertumbuhan kapital dan aliran investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur pendukung baik pada zona kapet, kawasan industri, pelabuhan, pasar-pasar, dan perguruan tinggi yang dapat mendorong penemuan-penemuan baru di bidang sains dan dapat diterapkan oleh kalangan industri dan pelaku pasar.
3. Infrastruktur akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan integrasi sosial-ekonomi rakyat satu daerah dengan daerah lainnya.

4. Pembangunan infrastruktur akan membuka isolasi fisik dan nonfisik di sejumlah wilayah. Dalam rangka politik integrasi bangsa di bidang sosial dan ekonomi tantangan bagi pemerintah ialah membangun infrastruktur yang dapat mengatasi isolasi fisik daerah di Indonesia awal abad 21 ini.

3. Infrastruktur Listrik

Listrik merupakan energi terpenting dalam perkembangan kehidupan manusia modern, listrik digunakan untuk berbagai kegiatan baik di kota-kota besar maupun di wilayah pedesaan (Arindini, 2018). Kebutuhan akan energi listrik dari waktu ke waktu semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan sosial didalam masyarakat. Tercukupinya pasokan akan listrik merupakan sebuah prasyarat bagi terselenggaranya kegiatan ekonomi karena listrik merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari dan hampir seluruh aktivitas masyarakat bergantung pada tenaga listrik (Aldona, 2021). Pembangunan ketenagalistrikan di Indonesia mulai berkembang sejak tahun 1960-an. Ketika pusat pembangkit listrik pemerintah dan swasta pada masa penjajahan dinasionalisasikan dan dikuasai oleh negara (Bappeda, 2003).Kebutuhan listrik nasional terus meningkat sejak tahun 1980 dan menuntut penambahan kapasitas listrik.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

1. Hubungan antar Infrastruktur Jalan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur jalan sangatlah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dikarenakan jalan merupakan salah satu pemicu kelancaran transaksi perekonomian disuatu daerah, jika satu jalan tersebut rusak maka pengiriman atau transaksi ekonomi akan terjadi kemacetan atau terhambat proses pengirimannya maka mengakibatkan perekonomiannya tersebut menurun. Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang paling sering digunakan adalah infrastruktur untuk suatu wilayah agar pertumbuhan ekonomi bisa meningkat. Dalam rangka. Penyelenggaraan pemerintahan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi yang terdiri dari daerah-daerah kabupaten dan kota. Tiap-tiap daerah tersebut mempunyai hak dan kewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan pada masyarakat.

Sektor Infrastruktur merupakan salah satu vital untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya merupakan sektor yang menghubungkan berbagai macam aktivitas ekonomi. Pembangunan prasarana jalan, sebagai salah satu sub sector infrastruktur, memiliki fungsi aksesibilitas untuk membuka daerah kurang berkembang dan fungsi mobilitas untuk memacu daerah yang telah berkembang. Saat ini proses pembangunan prasarana jalan di

Indonesia sebagian besar ditangani oleh pemerintah karena prasarana jalan pada dasarnya merupakan barang publik. Alokasi modal atau investasi dan efisiensi menjadi faktor kunci dalam pembangunan sub sektor ini. Tanpa diikuti oleh kenaikan efisiensi, alokasi investasi ke sub sektor prasarana jalan tidak dapat menghasilkan manfaat yang optimal (Iriyena, 2019).

2. Hubungan antar Infrastruktur Listrik dengan Pertumbuhan Ekonomi

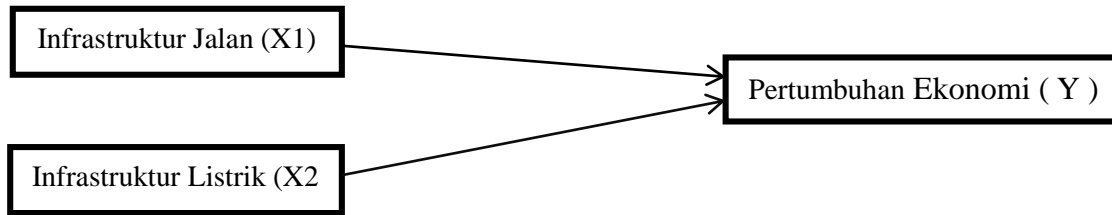
Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan PDRB yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur. Tanpa adanya listrik kegiatan proses produksi dapat terhambat sehingga pada akhirnya jumlah produksi akan berkurang dan mengakibatkan menurunnya pendapatan (Sugiharto, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indonesia dengan menggunakan data sekunder. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2010). dilihat dari pengertian tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu berupa data laporan tahunan PDRB, infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik yang diperoleh oleh BPS Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah data PDRB, infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik dari tahun 2003-2022 ditetapkan oleh peneliti, beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu kevalidan data dan ketersediaan data yang ada di BPS tahun 2023.

Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis adalah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat dugaan karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Maka dari itu hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Keterkaitan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan peningkatan output. Kurangnya ketersediaan infrastruktur di suatu daerah menyebabkan potensi sumber dayanya sulit untuk berkembang. Jika infarastruktur daerah dapat berkembang dengan baik maka akan marangsang pertumbuhan sektor-sektor yang terdapat pada suatu daerah sebut pada akhirnya akan meningkat pendapatan masyarakatnya. Pada penelitian ini difokuskan pada infrastruktur ekonomi yang meliputi infrastruktur jalan dan listrik.

Regresi Linier Berganda

Model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tidak bebas (Pertumbuhan Ekonomi) dengan variabel bebas (Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik), tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tidak bebas apabila nilai-nilai variabel bebasnya diketahui. Dan juga untuk mengetahui arah hubungan variabel tidak bebas dengan variabel bebas (Made, 2016).

Persamaan regresi linear berganda secara matematik diekpresikan oleh:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_n X_n + e$$

Keterangan:

- | | |
|----------------|----------------------------|
| Y | = variabel tak bebas |
| A | = konstanta |
| B1, | = nilai koeffisien regresi |
| B2,B3,..Bn | |
| X1,X2,X3,...Xn | = variabel bebas |
| E | = error |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji untuk menilai persepakatan data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model regresi yang distribusinya normal.

Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.659519
Probability	0.719097

Sumber : Data diolah Eviews12 (2023)

Hasil uji Jaque-Bera diatas menunjukkan nilai probabilitynya sebesar 0.719097. Hasil menunjukkan bahwa nilai $pro > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terdapat data dimana multikolinearitas terjadi apabila ada korelasi antara vriabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	2.86E-11	245.2185	4.022491
X2	4.19E-10	29.91767	4.022491
C	3.660768	131.0789	NA

Sumber : Data diolah Eviews12 (2023)

Pada Gambar 4.2 dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa nilai C yaitu sebesar 2. infrastruktur jalan sebesar 0.005492 dan infastruktur listrik sebesar 0.026576. nilai VIF infastruktur jalan dan infrastruktur listrik yaitu 27.40093 dan 598.2541 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independent < 10 maka tidak terjadi multikolenieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan kepengamatan yang lainnya. Akibat tidak konstannya variansi, maka salah satu dampaknya adalah lebih besarnya variansi dari taksiran.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Alpha	0.05
Obs*R-square	1.513725

Sumber : Data diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Obs*R-square > 0.05 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk mengetahui adakah korelasi variabel didalam modal prediksi dengan perubahan waktu, oleh karena itu apabila asumsi autokorelasi terjadi maka nilainya tidak lagi berpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.955388	Prob. F(2,15)	0.4069
Obs*R-squared	2.259728	Prob. Chi-square (2)	0.3231

Sumber : Data diolah Eviews12 (2023)

Dari hasil perhitungan Uji Correlation LM diperoleh nilai Prob. Chi-square (2) dengan nilai 0.3231 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya tersebut yang tidak mengandung autokorelasi.

Hasil Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui adakah korelasi variabel didalam modal prediksi dengan perubahan waktu, oleh karena itu apabila asumsi autokorelasi terjadi maka nilainya tidak lagi berpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	6.67E-06	5.35E-06	1.246948	0.2293
X2	-3.74E-05	2.05E-05	-1.823934	0.0858
C	3.670762	1.913313	1.918536	0.0720
R-squared	0.181737	Mean dependent var		5.356000
Adjusted R-squared	0.085471	S.D. dependent var		0.781513
S.E. of regression	0.747368	Akaike info criterion		2.392964
Sum squared resid	9.495512	Schwarz criterion		2.542324
Log likelihood	-20.92964	Hannan-Quinn criter.		2.422121
F-statistic	1.887863	Durbin-Watson stat		1.582589
Prob(F-statistic)	0.181798			

Sumber : Data diolah Eviews12 (2023)

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 3.670762 menunjukkan jika variabel independent jika yaitu infrastruktur jalan dan infrastuktur listrik di anggap tetap maka pertumbuhan ekonomi yang dilambangkan Y adalah sebesar 0,03670762 %.
- b. Jika infrastruktur jalan sebesar 0.00000667 maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.000000667% Nilai infrastruktur listrik sebesar -0.0000374 maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.000000374%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji persial dan uji simultan. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan dengan menggunakan uji hipotesis dengan hasil sebagai berikut.

1. Uji Parsial

Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Prob.
C	3.670762	0.2293
X1	0.00000667	0.0858
X2	-0.0000374	0.0728

Sumber : Data diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel infrastruktur jalan memiliki probabilitas sebesar $0.0858 > \alpha 0.05$. hal ini dinyatakan bahwa infratraktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel infrastruktur listrik memiliki probabilitas sebesar $0.0728 > \alpha 0.05$. hal ini dinyatakan bahwa infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji Simultan

Hasil Uji Simultan

F-Statistik	1.887863
Prob (F-statistic)	0.181798

Sumber : Data diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sebesar $0.181798 > 0.05$ jika nilainya melebihi 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen yaitu infrastruktur jalan dan listrik mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.181737
Adjusted R-Squared	0.085471

Sumber : Data diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R- Squared adalah sebesar 0.181737. oleh karena itu dapat diketahui bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 18,17% atau dapat dinyatakan bahwa variabel independent yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 18,17% terhadap variabel dependen. Sisanya 81,83% tersebut dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi linear berganda tersebut.

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya. Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya masih rendah. Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar- pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralsir harga- harga barang dan jasa antar daerah (antar kota dan kampung-kampung). Ada tiga alasan pokok yang dapat dikemukakan tentang pentingnya pembangunan infrastruktur.

Hasil dari regresi linear berganda variabel independen yaitu infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Hal ini dinyatakan karena nilai probabilitasnya tersebut > 0.05 . Infrastruktur jalan dapat kita lihat bahwa pembangunan yang belum maksimal dalam pembangunan dimana masih banyak kerusakan-kerusakan yang belum diperbaiki hingga saat ini baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Fikriah (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel. Variabel (Y) ialah pertumbuhan ekonomi dan variabel (X) yaitu investasi jalan, investasi listrik dan investasi air bersih. Dapat di simpulkan dalam penelitian ini ialah Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hanya variabel investasi jalan yang signifikan mempengaruhi variabel dependent (pertumbuhan ekonomi). Hasil pengujian dengan pendekatan *Common Effect*

Model menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi lima persen variabel independent yaitu investasi listrik dan air bersih tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Listrik merupakan energi terpenting dalam perkembangan kehidupan manusia modern, listrik digunakan untuk berbagai kegiatan baik di kota-kota besar maupun di wilayah pedesaan (Arindini, 2018). Kebutuhan akan energi listrik dari waktu ke waktu semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan sosial didalam masyarakat. Tercukupinya pasokan akan listrik merupakan sebuah prasyarat bagi terselenggaranya kegiatan ekonomi karena listrik merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari dan hampir seluruh aktivitas masyarakat bergantung pada tenaga listrik (Aldona, 2021).

Hasil dari regresi linear berganda variabel independen yaitu infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Hal ini dinyatakan karena nilai probabilitasnya tersebut > 0.05

Fikriah (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel. Variabel (Y) ialah pertumbuhan ekonomi dan variabel (X) yaitu investasi jalan, investasi listrik dan investasi air bersih. Dapat di simpulkan dalam penelitian ini ialah Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hanya variabel investasi jalan yang signifikan mempengaruhi variabel dependent (pertumbuhan ekonomi). Hasil pengujian dengan pendekatan *Common Effect* Model menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi lima persen variabel independent yaitu investasi listrik dan air bersih tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, dalam penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Variabel infrastruktur jalan yang terdapat nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.0858 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2. Variabel infrastruktur listrik yang terdapat nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.0728 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1. Infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik sebagai bagian sangat lah penting dalam kehidupan masyarakat dalam mendorong kinerja pertumbuhan perekonomian suatu daerah maka alangkah baiknya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik agar agar kualitas dan kuantitas dapat memberikan mamfaat terhadap masyarakat Indonesia, sehingga nantinya dapat memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat Indonesia. 2. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi ang berkualitas dan berkelanjutan, maka sangat diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong agar infrastruktur dapat membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aldona, Y., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik, Jalan Dan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Sidoarjo. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 54. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.223>
- Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 108–119. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089>
- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.346>
- Iriyena, P., Naukoko, T. A., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 49–59.
- Keusuma, S. dan C. N. (2015). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DASAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA Suriani dan Cut Nanda Keusuma. *Jurnal Ecosains*, 4, 1–18.
- Kusuma, M. E., & Muta'ali, L. (2019). Hubungan Pembangunan Infrastruktur dan Perkembangan Ekonomi Wilayah Indonesia. *Jurnal Bumi Indonesia*.

- Maqin, A. (2011). Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. *Trikonomika*, 10(1), 10–18.
- NSS, R. L. P., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 17(1), 82. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v17i1.505>
- Prasetyo, indang B., & Firdaus, M. (2022). Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sulawesi Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 239.
- Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasanah, & Sinaga, S. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2), 46–54. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/16533>